

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi merupakan sesuatu yang didambakan oleh semua orang dalam menjalani suatu aktifitas, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Keadaan ini menjadikan para pengelola dan pembina pendidikan selalu memperhatikan masalah prestasi belajar anak didiknya dilembaga pendidikan yang dikelolanya, sebagai wujud perhatiannya para pengelola dan pembina pendidikan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan prestasi yang maksimal bagi para anak didiknya. Suryabrata (2010), memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Dengan demikian prestasi belajar menggambarkan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan terdapat siswa yang berprestasi rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak anak didik di kelas 7 Sekolah Menengah Pertama yang memperoleh prestasi dibawah rata-rata nilai ujian nasional yang diperolehnya pada saat di Sekolah Dasar, dalam hal ini kaitannya dengan permasalahan di SMP Negeri 3 Surakarta.

Tabel 1.1  
Rata-rata nilai siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Surakarta

Tahun Pelajaran	Mapel	Nilai UAN SD			Nilai Med Semester		
		Tinggi	Rendah	Rata-rata	Tinggi	Rendah	Rata-rata
2010/2011	B. Indonesia	10,00	7,80	8,90	90	51	76,5
	Matematika	10,00	8,00	9,80	96	30	74,0
	IPA	9,75	7,25	9,00	91	39	69,9
2011/2012	B. Indonesia	10,00	7,80	9,05	96	43	84,8
	Matematika	10,00	7,25	9,10	98	29	74,1
	IPA	9,75	7,50	9,00	97	28	77,3

Sumber : Dokumen PPDB dan Leger SMP Negeri 3 Surakarta

Tabel 1.2  
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas 7 SMP Negeri 3 Surakarta

Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran 2010 / 2011	Tahun Pelajaran 2011 / 2012
Bahasa Indonesia	70	70
Matematika	70	70
IPA	70	70

Sumber : Leger SMP Negeri 3 Surakarta

Kenyataan ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para siswa ( peserta didik ) dalam belajarnya yang ditandai dengan belum dapat tercapainya hasil yang maksimal, sehingga perlu dicari penyebabnya dalam upaya mewujudkan tercapainya prestasi yang maksimal bagi semua siswa.

Sardiman (2010), menjelaskan bahwa belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, dalam belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern (dari dalam) diri subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subyek belajar.

Sekolah sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah mengemban fungsi pengajaran, dan fungsi pendidikan (transformasi nilai

dan norma sosial). Oleh karena itu, setiap sekolah lanjutan ada guru bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal itu sejalan dengan tujuan bimbingan konseling yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang yang ada (seperti keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno dan Amti, 2006).

Pada era globalisasi yang terus berlangsung, berbagai informasi mengalir tanpa batas ruang maupun waktu. Bagi individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan tersebut tentu akan mengalami hambatan. Demikian pula dengan siswa yang memasuki lingkungan sekolah baru, ia akan dihadapkan dengan berbagai keadaan yang berbeda dengan sekolah sebelumnya. Siswa dihadapkan pada berbagai tuntutan dan harapan yang sangat kompleks. Siswa berhadapan dengan mata pelajaran baru, guru-guru yang baru, teman baru, lingkungan sekolah yang baru dan sebagainya. Menghadapi hal tersebut tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap kedisiplinan yang dapat berakibat negatif terhadap belajarnya, seperti: keluar kelas saat pelajaran berlangsung, membolos, merokok, berkelahi dengan siswa lain, dan prestasi rendah.

Fatimah (2006), mengemukakan bahwa proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, dan agama.

Siswa dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik dimana individu telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial sehingga hubungan antar pribadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus menerus, hal ini menjadikan siswa di dalam belajarnya dapat merasa tentram dan nyaman yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, sedang siswa dipandang memiliki kemampuan penyesuaian diri kurang, cenderung banyak mengalami masalah dalam pergaulannya yang ditandai oleh kurangnya percaya diri, merasa tidak diterima oleh lingkungannya, merasa tidak nyaman yang menjadikan munculnya konflik-konflik mental dan kesulitan-kesulitan lain yang berimbas pada prestasi belajarnya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa, hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa dan hubungan kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara layanan bimbingan dan konseling, kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.
2. Apakah ada hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa.

3. Apakah ada hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara layanan bimbingan dan konseling, kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.
2. Hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa.
3. Hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan dasar konseptual tentang peranan layanan bimbingan dan konseling, kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para orang tua dalam memberikan perhatian, pengarahan dan dorongan kepada siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru dalam mengenali, membantu, dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri kepada siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat memberikan layanan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.